

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik (Zh, Sani, dkk., 2024). Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku berdasarkan nilai-nilai moral dan sosial yang ada dalam masyarakat (Ummah et al., 2025; Zh, Putra, dkk., 2024). Dalam hal ini, pendidikan filantropi memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Hidayat, 2017). Pendidikan filantropi mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan filantropi tidak hanya berfungsi untuk membentuk pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap peserta didik agar menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan (Supriyadi, 2019).

Pendidikan filantropi memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap sesama, memiliki empati, dan bertindak dengan tanggung jawab sosial (Supriyadi, 2019). Selain itu, pendidikan filantropi juga mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan berkomunitas. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kepedulian, dan berbagi, siswa dapat langsung mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupannya, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam interaksi sosial dengan masyarakat yang lebih luas.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki akses pendidikan yang sama, terutama para siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah (Kamilah & Zh, 2022). Banyak anak yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang layak karena keterbatasan sumber daya keuangan untuk mendukung pendidikan para siswa (Sukarno, 2018). Dalam hal ini, program beasiswa menjadi solusi penting dalam mengurangi beban keuangan pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Program beasiswa membantu memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar

belakang ekonomi para siswa, dapat melanjutkan pendidikannya dengan sukses (Wahyudi, 2020).

Program beasiswa tidak hanya membantu secara finansial, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan solidaritas. Melalui program beasiswa, peserta didik tidak hanya mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang menempatkan kepedulian terhadap sesama sebagai prioritas utama (Wahyudi, 2020). Dalam hal ini, pendidikan filantropi berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan peserta didik pentingnya berbagi dan membantu para siswa yang membutuhkan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Muhammadiyah 4 Jetis sangat berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang unggul baik secara akademis maupun dalam aspek moral dan sosial. Pendidikan filantropi menjadi pendekatan relevan yang dapat diterapkan di MI Muhammadiyah 4 Jetis, karena membantu mengembangkan karakter peserta didik yang tidak hanya peduli terhadap akademis siswa, tetapi juga terhadap kehidupan sosial para siswa (Budianto, 2017). Dengan menerapkan pendidikan filantropi, MI Muhammadiyah 4 Jetis bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat mendukung terciptanya lingkungan yang penuh dengan solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.

Implementasi pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga erat kaitannya dengan program beasiswa yang ada di sekolah. Program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak hanya membantu siswa yang membutuhkan, tetapi juga mengajarkan para siswa pentingnya berbagi dan peduli terhadap rekan-rekan para siswa yang kurang beruntung (Pramudya, 2016). Pendidikan filantropi yang diterapkan di sekolah ini memungkinkan siswa untuk secara langsung terlibat dalam mendukung implementasi program beasiswa, sehingga para siswa dapat merasakan manfaat pendidikan berdasarkan kepedulian sosial secara langsung.

Peran guru dalam menanamkan pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak dapat diabaikan. Guru memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk menanamkan nilai-nilai filantropi. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya perawatan sosial dan mendorong para siswa untuk

menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menanamkan pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis dan bagaimana guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam program beasiswa yang tersedia.

Implementasi pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam berbagai kegiatan sosial, seperti membantu teman-teman para siswa yang membutuhkan beasiswa. Ini menjadi salah satu cara untuk mengamalkan nilai-nilai sosial yang para siswa pelajari. Melalui program ini, siswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis dapat langsung merasakan manfaat dari pendidikan filantropi dan memahami bagaimana peduli terhadap sesama dapat berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik.

Dampak pendidikan filantropi terhadap siswa juga dapat dirasakan dalam pengembangan karakter para siswa. Pendidikan filantropi membantu siswa menjadi individu yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas yang kuat terhadap sesama. Selain itu, melalui program beasiswa yang melibatkan para siswa, siswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga belajar untuk menghargai pentingnya pendidikan dan berusaha membantu rekan-rekan para siswa yang membutuhkan (Abdillah, 2018). Oleh karena itu, pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sambil juga mendukung implementasi program beasiswa di sekolah.

Meskipun banyak penelitian membahas pentingnya pendidikan filantropi dalam membentuk karakter siswa, sedikit yang menghubungkan pendidikan filantropi dengan praktik nyata di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran pendidikan Islam dan program beasiswa. Beberapa penelitian juga telah menyoroti dampak pendidikan filantropi terhadap karakter siswa, namun jarang yang fokus pada bagaimana program beasiswa dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang mendalam yang mengeksplorasi hubungan antara pendidikan filantropi dan program beasiswa di tingkat sekolah dasar, terutama di MI Muhammadiyah 4 Jetis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran

pendidikan filantropi dan bagaimana program beasiswa dapat mendukung pengajaran nilai filantropi bagi siswa di sekolah tersebut.

